PENGANTAR

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (البقرة [٢] : ٣٢)

Alhamdulillah, “semacam modul” ini selesai disusun, mudah-mudahan bisa bermanfaat untuk bahan pelatihan penerjemahan teks akademis Indonesia-Arab yang diselenggarakan oleh Ma’had Ali bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pelatihan ini akan lebih banyak membahas kiat penerjemahan Indonesia-Arab untuk karya ilmiah. Contoh yang digunakan diambil dari kutipan-kutipan buku, artikel dan abstrak. Adapun penerjemahan Arab-Indonesia hanya akan dikupas sedikit sebagai ilustrasi gaya bertutur bahasa Arab dan perbandingannya dalam bahasa Indonesia.

Modul ini terdiri dari 4 materi pokok. Materi pertama (Insight) merupakan wawasan permbuka untuk mengenal sejumlah istilah yang mungkin akan sering digunakan dalam pelatihan, khususnya istilah-istilah yang terkait dengan bidang penerjemahan. Selain itu di dalamnya juga dibahas sekilas tentang peran rasa bahasa dalam membentuk terjemahan yang baik, kekhasan kosakata bidang ilmu atau budaya tertentu, dan pentingnya mengaitkan makna leksikal dengan makna gramatikal serta kontekstual dalam memastikan ketepatan maksud terjemahan.

Materi kedua (Ide Pokok dan Pengembangan Kalimat) adalah penunjang kemampuan dalam mencari induk kalimat berbahasa Arab kemudian mengembangkannya dengan menggunakan kaidah tata bahasa fungsional. Bagian ini memang tidak berhubungan langsung dengan keterampilan menerjemahkan secara praktis, sifatnya lebih sebagai pelengkap seperti manfaat pengenalan latihan lari cepat bagi atlet sepakbola.

Materi ketiga (Diksi dan Struktur) bertujuan untuk memberikan gambaran perbedaan susunan kata dalam kalimat bahasa Indonesia dan Arab. Perubahan susunan seringkali menjadi keharusan karena perbedaan *word order* dan pola sintaksis antara kedua bahasa. Penerjemahan secara harfiah yang dipaksakan tanpa memahami maksud yang terkandung dalam Bahasa Sumber (BSu) akan mengakibatkan Bahasa Sasaran (BSa) tidak tepat maknanya atau bahkan tidak bisa dipahami.

Terakhir, materi keempat berisi latihan praktis untuk menerapkan “teori” yang dibahas sebelumnya. Bentuk latihan terbagi dua tema, yaitu: 1) Mengamati dan mendiskusikan hasil terjemahan abstrak artikel Indonesia-Arab, 2) Praktik menyunting kemudian menerjemahkan abstrak artikel dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab kemudian saling membandingkan hasilnya dengan suntingan dan terjemahan milik rekannya.

Modul ini tentu hanya sekedar acuan sederhana untuk mengenal dunia penerjemahan karya ilmiah dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Diperlukan waktu dan latihan yang panjang untuk mencapai keterampilan menerjemahkan yang memadai. Jangan pernah takut ataupun berhenti untuk mencoba.

Kartasura, 06 Februari 2022.

MATERI 1: INSIGHT

Pengenalan Istilah

BSu = Bahasa Sumber; bahasa asli suatu teks/tuturan.

BSa = Bahasa Sasaran; bahasa yang dituju dalam tindakan menerjemahkan.

Kualitas Terjemahan = Ukuran bagus dan kurang bagusnya suatu hasil terjemahan berdasarkan keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan.

Keakuratan = Teks bahasa sumber dan teks bahasa sasaran sudah sepadan dalam hal bentuk dan pesan yang ingin disampaikan.

Keberterimaan = Terjemahan sudah diungkapkan sesuai dengan kaidah, norma dan budaya yang berlaku dalam bahasa sasaran. Terjemahan terasa alamiah, istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca.

Keterbacaan = Hasil terjemahan bisa dipahami dengan mudah, terlepas apakah isinya sudah benar atau belum.

Mari kita bandingkan terjemahan kalimat 'صدق الله العظيم' di bawah ini.

Terjemahan 1: Maha Benar Allah dengan segala firman-Nya.
Terjemahan 2: Maha Benar Allah yang Maha Agung.
Terjemahan 3: Sungguh Allah yang Maha Agung telah bertindak dengan benar.

Salah satu definisi penerjemahan:

Menerjemahkan merupakan salah satu cara untuk menyampaikan kembali pesan dari BSu ke dalam Bsa dengan memperhatikan kesepadanan dan kewajaran pengalihan pesan, diawali dalam hal makna kemudian dalam hal bentuk.

Ada sebuah buku yang berjudul "رسالة إلى شباب الأمة". Mana di antara ketiga terjemahan berikut ini yang paling mewakili maksud BSu nya?

- ✓ Pesan Kepada Para Pemuda
- ✓ Pesan Bagi Para Pemuda Harapan Umat
- ✓ Menjadi Pemuda Peka Zaman

Perhatikan Rasa Bahasa

Menerjemahkan adalah memahami untuk diri sendiri, kemudian berusaha membuat orang lain paham.

Memahami untuk diri sendiri berarti penerjemah memastikan bahwa dia sudah bisa memahami dengan tepat maksud yang terdapat dalam BSu. Sementara memahamkan orang lain artinya penerjemah menyampaikan kembali pesan tersebut dalam ungkapan BSa yang tepat dan mudah dipahami tanpa mengurangi isinya. Hasil terjemahan yang kualitasnya kurang bagus (tidak akurat, tidak berterima, atau tidak terbaca) umumnya sulit dipahami.

Pahamilah kutipan abstrak berikut ini dan terjemahkan ke bahasa Arab.

Metode penelitian ini bersifat deksriptif kualitatif. Metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Sedangkan metode kualitatif adalah metode yang dalam prosesnya menggunakan survei atau wawancara mendalam terhadap responden.

Kekhasan Istilah

Setiap bidang dan tempat memiliki istilah khusus yang tidak bisa dipahami maksudnya hanya dengan mengandalkan kamus. Biasanya istilah tersebut sulit untuk diterjemahkan tanpa memberikan keterangan tambahan baik berupa parafrase, definisi, dan sejenisnya. Mari kita perhatikan kata-kata berikut ini.

Bahasa Indonesia : UU Cipta Kerja, Sisdiknas, KTSP, SKS, dan lain-lain

Bahasa Arab : الصلاة (الفقه)، الزحاف (العروض)، الدائرة (الرياضيات)، الكلالة (الفرائض)، الرفع (النحو), dan lain-lain.

Bahasa Inggris : Halooween, supper, shower, district, dan lain-lain.

Contoh terjemahan dengan parafrase:

الإعتكاف سنة مستحبّة

I’tikaf (berdiam diri di mesjid) itu sunnah yang sangat dianjurkan

Contoh perbedaan terjemahan istilah dalam karya ilmiah:

Tinjauan Pustaka	= التحقيق المكتبي، البحوث السابقة
Landasan Teori	= الإطار النظري، النظريات الأساسية
Kata Kunci	= الكلمات المفتاحية، الكلمات الأساسية، دلائل البحث
Sistematika Pembahasan	= نظام البحث، ترتيب البحث، تبويب البحث
Abstrak	= تجريد، ملخَّص

TAMBAHAN

Bagaimana menerjemahkan teks berikut ini secara efisien?

قال لها : أنتِ ظلي والظاء كاف، وأنا صاحبكِ بغير صاد. فأجابتْه : يا حبرا ضممتُه من دون راء إلى قلمي والميم باء.

TAMBAHAN LAGI

Dalam menerjemahkan, penggunaan makna leksikal yang tidak memperhatikan konteks seringkali menyebabkan pesan dalam BSu tidak tersampaikan dengan baik dalam BSa.

Satu kata dalam bahasa Inggris menjadi beberapa kata dalam bahasa Arab (kata 'involve').

His friendship with the accused involved him in the scandal: ورطته صداقته بالمتهم فى الفضيحة

The clouds involved the hills: اكتنف الغمام التلال

The matter involves my honour: تتعلق المسألة بشرفي

The job offered involves my living in Alexandria: تتطلب الوظيفة المعروضة عليّ أن أعيش فى الإسكندرية

The teacher involved the whole class in the research: أشرك المعلم كل طلبة الفصل فى البحث

The project involves me in unnecessary expense: كلفني المشروع نفقات لا ضرورة لها

Latihan Materi 1
Terjemahkanlah teks berikut ini ke dalam bahasa Arab

The teacher asked the student to draw a right angle but insisted that the student draw it with his right hand while the student was left-handed. Of course, he did not draw it right and the teacher gave him low marks. Right away the student went to the headmaster and complained that it was his right to draw with whichever hand he liked. The headmaster who was an upright man agreed that he was right, and that the teacher did not treat him right. He ordered the teacher to right the student's mark.

عمدة الكلام : العلم نور (الجملة الإسمية)

١. الإضافة : العلم نور الله.

٢. النعت : العلم النافع نور الله.

٣. إحدى النواسخ : إن العلم النافع نور الله.

٤. اسم موصول : إن العلم النافع الذي يتعلمه الطالب نور الله.

٥. العطف : إن العلم النافع والعمل الصالح نور الله.

٦. حرف الجر : إن العلم النافع والعمل الصالح نور الله للمسلم المطيع.

٧. الاستثناء : إن العلم النافع والعمل الصالح نور الله ولا يهدى إلا للمسلم المطيع.

تدريب على استخراج عمدة الكلام

- ❖ اعلم أن الرياضة البدنية في الصباح هامة جدا لصحة جسم الإنسان لأنها من حوائج الجسم الأساسية.
- ❖ التربية الإسلامية ضرورية لدفع انحطاط الأخلاق عند الأجيال الناشئة وإعداد مستقبل أفضل للبشرية.

تدريب على تطوير الجملة

- ❖ الكتاب رفيق المتعلّم.
- ❖ الأسعار غالية.

عمدة الكلام : يقرأ الطالب (الجملة الفعلية)

١. مفعول به : يقرأ الطالب القرآن.

٢. النعت : يقرأ الطالب النشيط القرآن الكريم.

٣. مفعول مطلق : يقرأ الطالب النشيط القرآن الكريم قراءة جيدة.

٤. الحال والجار : يقرأ الطالب النشيط القرآن الكريم قراءة جيدة جالسا على الكرسي.

٥. مفعول لأجله والإضافة : يقرأ الطالب النشيط القرآن الكريم قراءة جيدة جالسا على الكرسي ابتغاء مرضاة الله.

٦. ظرف الزمان والمكان : يقرأ الطالب النشيط القرآن الكريم أمام أستاذه صباحا.

٧. اسم الموصول : يقرأ الطالب النشيط القرآن الكريم الذي أنزله الله على رسوله.

تدريب على تطوير الجملة

- ينجح المجتهد.
- يكتب الباحث.

STUDI KASUS MATERI 2

Bahasa Sumber

Muhammad Habib Shakir adalah seorang ulama besar Syi’ah yang menerjemahkan Al-Quran dari bahasa Arab ke bahasa Inggris dengan judul “The Quran.” Karena terpengaruh ideologi Syi’ah, terdapat banyak penyimpangan terjemahan bahasa Inggris dari beberapa ayat yang sengaja dia gunakan sebagai dasar pemikiran-pemikiran ideologisnya.

Mencari Ide Pokok

MHS adalah ulama Syi’ah.
MHS menerjemahkan Al-Quran (dari bahasa Arab ke Bahasa Inggris)
MHS terpengaruh ideologi Syi’ah.
Ada penyimpangan terjemahan.
MHS menggunakan penyimpangan (sebagai dasar pemikiran-pemikiran idelogisnya)

محمد حبيب الشاكر أحد العلماء الشيعيين / أحد العلماء من مذهب الشيعة.

محمد حبيب الشاكر ترجم القرآن (من اللغة العربية إلى اللغة الإنجليزية)

تأثّر محمد حبيب الشاكر بالإيديولوجية الشيعية / بمذهب التفكير الشيعي.

هناك انحرافات في الترجمة.

استخدم محمد حبيب الشاكر الإنحرافات (كأساس أفكاره الإيديولوجية / المذهبية)

Bahasa Sasaran versi 1

كان محمد حبيب الشاكر أحد العلماء الشيعيين الذي ترجم القرآن الكريم من اللغة العربية إلى اللغة الإنجيلزية تحت العنوان The Qur’an. وقد وجدت في عمله كثيرا من الإنحرافات في الترجمة الإنجليزية في بعض الآيات بسبب تأثره بمذهب الشيعة. وقصد الشاكر إلى استخدام تلك الإنحرافات الترجمية كأساس أفكاره المذهبية.

Bahasa Sasaran versi 2

محمد حبيب الشاكر أحد العلماء من مذهب الشيعة وترجم القرآن الكريم إلى اللغة الإنجليزية تحت العنوان The Qur’an. وقد وجد في عمله جملا لا تناسب بين اللغة العربية (القرآن) واللغة الإنجليزية بسبب تأثره بمذهب الشيعة. وجعل الشاكر تلك الآيات المترجمة تأسيسا لأفكار مذهبه.

MATERI 3 (DIKSI DAN STRUKTUR)

Sejumlah perubahan seringkali diperlukan untuk menjamin kualitas terjemahan. Perubahan tersebut bisa mencakup:

- Penambahan
- Pengurangan
- Pergeseran kelas kata
- Penggantian arti
- Perubahan sudut pandang
- Pembentukan istilah baru
- Perubahan susunan kata
- dll

Contoh-contoh:

Problematika konflik antar peradaban merupakan salah satu persoalan politik yang menyita perhatian dunia.

إن قضية الصراع بين الحضارات هي إحدى القضايا السياسية التي تشغل العالم

1. Penambahan 'إن'.
2. Penggunaan verba 'يشغل – أشغل' untuk menyatakan arti 'menyita'.

Di jalur itu para bajak laut tidak hanya merampok orang-orang lemah. Mereka bahkan mencegat kapal-kapal bersenjata dan menenggelamkannya setelah merampas isinya.

لم يقتصر قطاع البحر فى ذلك الممرّ على سرقة الضعفاء، بل كانوا يوقفون السفن المدجّجة بالسلاح ويغرقونها بعد أن ينبهوا بضائعها.

1. Posisi kata 'الممرّ' yang tidak lagi di awal.
2. Verba 'merampok' diterjemahkan dengan nomina 'سرقة'.
3. Dua kalimat dalam bahasa Indonesia menjadi jadi satu kalimat dalam bahasa Arab.
4. Kata 'المدججة' tidak diterjemahkan untuk efisiensi.

Memperingati proklamasi kemerdekaan dapat menumbuhkan semangat patriotisme dan menambah kecintaan kita terhadap tanah air.

إن الحفل بذكرى يوم الإستقلال عند الإندونيسيين ينبت فى نفوسهم الحماسة الوطنية ويقوي حبهم نحو الأبطال

1. Penambahan ‘إن الحفل’.
2. Kata ‘proklamasi’ tidak diterjemahkan.
3. Kata ‘dapat’ tidak diterjemahkan.
4. Pengalihan pronomina ‘kita’ menjadi ‘هم’.
5. Penambahan ‘في نفوس’.
6. Representasi arti ‘menambah’ dengan kata ‘يقوي’.
7. Penggantian arti ‘tanah air’ menjadi ‘الأبطال’.

Upaya merumuskan kerjasama kita dengan Barat merupakan masalah yang harus diperhatikan dan dicermati.

إن المحاولة على صياغة تعاملنا بالغرب أمر ذو إهتمام والتباس

1. Penambahan ‘إن’.
2. Mempertahankan *harf* ‘على’ sebagai partner verba ‘يحاول – حاول’.
3. Verba ‘merumuskan’ diterjemahkan menjadi nomina ‘صياغة’.
4. Perubahan sudut pandang pasif ‘harus diperhatikan dan dicermati’ menjadi aktif ‘ ذو إهتمام والتباس’.

Dominasi Amerika saat ini dikenal sebagai “Gerakan McDonaldisasi Dunia”

النمط الأمريكي السائد يسميه الناس "مكدنة العالم"

1. Representasi arti dominasi melalui frasa ‘النمط السائد’, bukan kata ‘هيمنة’ atau ‘سيطرة’.
2. Frasa ‘saat ini’ tidak diterjemahkan.
3. Perubahan sudut pandang pasif ‘dikenal’ menjadi aktif ‘يسميه’.
4. Pembentukan istilah ‘مكدنة’.

Dalam upaya menyiasati lahan yang sempit dan masa panen yang panjang, para petani menerapkan metode tumpang sari di sawah.

يستخدم الفلاحون طريقة تنويع النبات سوى الأرز فى شواطئ مزارعهم سعيا إلى التغلب على ضيق المزارع وطول الإنتظار ليوم الحصاد، وتسمى هذه الطريقة بـ "تومبانج ساري".

1. Penekanan peristiwa dibalik. Dalam BSu = Menyiasati kemudian menerapkan. Dalam BSa = Menerapkan untuk menyiasati.
2. Ada deskripsi pada susunan ‘تنويع ..... مزارعهم’.
3. Peminjaman istilah ‘tumpang sari’.

*****

MATERI 4 (PRAKTIK)

Ada tiga macam latihan: 1) Membandingkan BSu dan BSa. 2) Menyunting BSu. 3) Menerjemahkan.

LATIHAN 1.

Bandingkanlah BSu dan BSa di bawah ini dengan memperhatikan penekanan ide pokok serta perubahan diksi dan struktur.

PENGARUH *NĀSIKH* DAN *MANSŪKH* TERHADAP PENAFSIRAN AYAT HUKUM.

Pengetahuan tentang konsep *nāsikh* dan *mansūkh* merupakan bukti terbesar akan adanya dialektika hubungan antara wahyu dengan realitas. Sebab *nasakh* merupakan upaya membatalkan hukum dan tidak memperlakukannya, baik pembatalan itu berkaitan dengan penghapusan hukum dan melepaskannya dari pembacaan (*tilāwah*) ataupun membiarkan teks tersebut tetap ada sebagai bukti bahwa terdapat hukum yang dihapus atau dibatalkan.

Artikel ini akan membahas mengenai awal kemunculan teori *nāsikh* dan *mansūkh* beserta pergeseran paradigmanya, metode mengetahui ayat yang bersifat *nāsikh* atau *mansūkh* dalam al-Qur'an, polemik keberadaannya dan implikasinya terhadap penafsiran.

Kata kunci: *Nāsikh* dan *Mansūkh*, Paradigma, Polemik, Implikasi Penafsiran.

إن المعرفة بمفهوم الناسخ والمنسوخ من القرآن أعظم البرهان لوجود التبادل المنطقي فى العلاقة بين الوحي والحقيقة. فالنسخ عبارة عن المحاولة على إبطال الحكم وعدم تطبيقه. والإبطال هنا إما أن يتعلق بحذف الحكم ونزعه من التلاوة، وإما أن يترك النص موجودا كبرهان أن هناك حكم منسوخ.

ستبحث المقالة عن أول صدور مفهوم الناسخ والمنسوخ من حيث نظريته، وتحويله النموذجي، وطريقة معرفة الآيات الناسخة أو المنسوخة فى القرآن، والمقال الجدلي المتعلق بوجود المفهوم، وآثاره على التفسير.

الكلمات الرئيسية : الناسخ والمنسوخ، النموذج، المقال الجدلي، الآثار، التفسير.

LATIHAN 2.

Suntinglah kutipan artikel berikut ini sehingga susunannya lebih tepat guna dan tepat sasaran serta mudah dipahami. Jika masih ada waktu, terjemahkanlah hasil suntingan ke bahasa Arab.

…..

Penelitian ini membahas tentang penerapan prosedur penerjemahan dalam terjemahan Hadits Arba'in dari hadits pertama sampai hadits ke-sepuluh yang diterjemahkan oleh Ummi Musa yang bertujuan untuk mengetahui prosedur apa yang digunakan dalam menerjemahkan Hadits Arba'in dari hadits pertama sampai hadits ke-sepuluh.

Penelitian ini menggunakan teori prosedur penerjemahan dari Syihabuddin dalam bukunya yang berjudul Penerjemahan Arab-Indonesia yang terdiri dari Prosedur Literal, Prosedur Transfer, Prosedur Ekuivalensi, Prosedur Modulasi, dan Prosedur Transposisi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan prosedur penerjemahan yang berupa kata, frasa, dan kalimat yang didukung oleh beberapa sumber, seperti: buku, internet, dan kamus sebagai data sekunder setelah menemukan Hadits Arba'in An-Nawawiyah yang menyediakan dua bahasa, Arab dan Indonesia.

…..

LATIHAN 3.

Terjemahkanlah teks berikut ini.

PERAN TEORI *MUNĀSABAH* DALAM MEMAHAMI AL-QURAN

Al-Quran adalah sebuah kitab suci yang utuh dan menyeluruh. Semua ayat dan surahnya terhubung secara harmonis dan saling menguatkan. Namun karena ungkapannya yang bersifat global, terdapat sejumlah kesulitan dalam mencari hubungan dalam susunan letak surat dan ayat. Oleh sebab itu diperlukan sebuah teori yang menyediakan langkah-langkah tertentu untuk memahami relevansi antar kata, kalimat, ayat, dan surat dalam kepentingan penafsiran kandungan Al-Quran. Teori tersebut dikenal dengan nama *munāsabah*. Terlepas dari perdebatan filosofis dan metodologis apakah *munāsabah* merupakan sebuah teori atau metode, berbagai corak penafsiran selalu membutuhkan keberadaan ilmu ini untuk mengungkap alasan penyusunan bagian-bagian Al-Quran.

Artikel ini akan membahas teori *munāsabah* terkait pengertian, asumsi dasar, dan asal-usulnya. Selain itu akan dianalisa cara mengetahui hubungan ayat dan surah, pembagian kategori *munāsabah*, dan contoh penerapannya dalam penafsiran dengan menggunakan pendekatan pragmatik-historis.

Kata kunci: Teori *Munāsabah*, Susunan Al-Quran, Pragmatik-Historis.